

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
ROLE PLAYING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN OSIS
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

PUTRI FATMAWATY

NPM : 2111080067



Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1448 H / 2026 M

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN OSIS DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Putri Fatmawaty
NPM : 2111080067

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Busmayaril, S. Ag., M. Ed
Pembimbing II : Reiska Primanisa, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan sosial peserta didik dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, menyelesaikan konflik, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi salah satu wadah yang dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta didik melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dan kerja sama. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang memungkinkan peserta didik berlatih menghadapi berbagai situasi sosial secara langsung melalui simulasi peran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah; (2) bagaimana pengembangan keterampilan sosial peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, mendeskripsikan pengembangan keterampilan sosial peserta didik, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas Guru BK, Pembina OSIS, dan peserta didik yang tergabung dalam kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* direncanakan berdasarkan kebutuhan keterampilan sosial peserta didik dan dilaksanakan melalui skenario yang relevan dengan kegiatan OSIS, seperti rapat organisasi, pengambilan keputusan, komunikasi antaranggota, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik. Pengembangan keterampilan sosial peserta didik terlihat pada kemampuan empati, kerja sama, komunikasi, kesadaran terhadap keberagaman, adaptasi sosial, serta kemampuan menghadapi perbedaan pendapat. Pelaksanaan *role playing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan sosial melalui simulasi, refleksi, dan penerapan dalam kegiatan OSIS. Perkembangan keterampilan sosial menunjukkan variasi pada setiap peserta didik, terutama dalam aspek empati, sehingga peserta didik yang masih mengalami hambatan memperoleh tindak lanjut melalui konseling individual.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Role Playing, Keterampilan Sosial, OSIS.

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of students' social skills in school and community life. Social skills include the ability to communicate effectively, cooperate with others, adapt to different environments, resolve conflicts, and demonstrate empathy. The Student Council Organization (OSIS) serves as a platform that supports the development of students' social skills through various activities involving interaction and teamwork. One effort to enhance these skills is through group guidance services using the role-playing technique, which enables students to practice dealing with social situations through simulated experiences.

The research questions of this study are: (1) how is group guidance with the role-playing technique planned and implemented to develop students' social skills through OSIS activities at MAN 1 Central Lampung; and (2) how are students' social skills developed through group guidance using the role-playing technique through OSIS activities at MAN 1 Central Lampung. This study aims to describe the planning and implementation of group guidance using the role-playing technique, describe the development of students' social skills, and describe the supporting and inhibiting factors in its implementation through OSIS activities at MAN 1 Central Lampung. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of guidance and counseling teachers, OSIS advisors, and students involved in OSIS activities at MAN 1 Central Lampung. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results showed that group guidance using the role-playing technique was planned based on students' social skill needs and implemented through scenarios relevant to OSIS activities, such as organizational meetings, decision-making, communication among members, task delegation, and conflict resolution. The development of students' social skills was reflected in their empathy, cooperation, communication, awareness of diversity, social adaptation, and ability to deal with differences of opinion. The implementation of role playing provided students with opportunities to practice social skills through simulation, reflection, and application in OSIS activities. The development of social skills varied among students, particularly in the aspect of empathy; therefore, students who continued to experience social difficulties received follow-up through individual counseling.

Keywords: Group Guidance, Role Playing, Social Skills, OSIS.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Fatmawaty
Npm : 2111080067
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2026
Penulis,



Putri Fatmawaty
2111080067



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

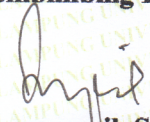
**Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN OSIS DI MAN 1 LAMPUNG
TENGAH**

**Nama : Putri Fatmawaty
NPM : 2111080067
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

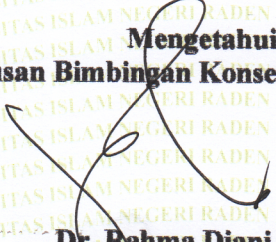
Pembimbing I


**Busmayaril, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013**

Pembimbing II


**Reiska Pramanisa, M.Pd
NIP. 199403172024212058**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**


**Dr. Rahma Diani, M.Pd
NIP. 19890417201503208**



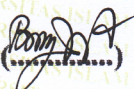
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

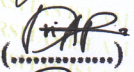
Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

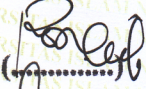
PENGESAHAN

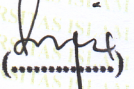
Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN OSIS DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH”** Disusun oleh **Putri Fatmawaty, NPM: 2111080067,** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Juli 2026.**

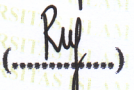
TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. 

Sekretaris : Dwi Anaresti, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd. 

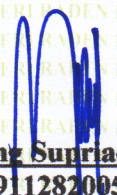
Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed 

Penguji Pendamping II : Reiska Primanisa, M.Pd. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 197911282005011005 

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا
الْقَلْعَةَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُم عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.
(Q.S. Al Maidah : 2)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2021) hlm 144.

PERSEMBAHAN

Alhamduillahirabbil'alamiin, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan berkah dan rahmat serta taufik yang diberikan, sehingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Alm. Bapak Asmi yang telah tiada dan Ibunda tersayang ibu Andriyani yang senantiasa memberikan support serta semangat kepada penulis, yang selalu memberikan nasihat, pastinya selalu mendoakan disetiap sujudnya, serta penulis ucapkan terimakasih sebesar besarnya karna telah menjadi satu satunya alasan terbesar penulis untuk tetap hidup di dunia.
2. Terimakasih penulis ucapkan kepada ketiga saudara penulis yaitu, Uanku yang terkasih Idris Kausar, Abangku Alfiyan Hidayat dan Udaku Chairul Saleh Terimakasih untuk semua doa dan usaha baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis, dan selalu menyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga sarjana
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Fatmawaty, Lahir di Bandar Jaya, pada tanggal 09 Maret 2003, anak ke-empat atau anak bungsu dari pasangan Ayah Alm. Asmi dan Ibu Andriyani. Pendidikan dimulai dari TK Pertiwi, Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2009, selanjutnya menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah, Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 1 Lampung Tengah, Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yang selesai pada tahun 2018, pendidikan selanjutnya dilanjutkan di MAN 1 Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2021, dan pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2024, tepatnya pada bulan Juli-Agustus, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tawan Sukamulya, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya, pada Bulan September-November tahun 2024, penulis mengikuti program Peraktik Pengalaman Lapangan (PKL) di Mts Assyifa Karang Sari, Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, puji syukur peneliti persembahkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkah dan rahmat serta taufik yang diberikan hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah”**. Sholawat beserta salam penulis sanjung agungkan kepada nabi agung nabi besar Muhammad SAW yang mana telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini yakni addinul Islam. Skripsi ini peneliti tulis guna menyelesaikan studi (pendidikan) program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi banyak sekali mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak dan keberkahan dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan tulus dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Nanang Supriadi, M.Sc., selaku dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rahma Diani, M.Pd., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Busmayaril, S.Ag., M.Ed., selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan banyak waktunya serta memberikan arahan dan selalu mensupport dan selalu sabar dalam membimbing selama melakukan penulisan skripsi.
4. Reiska Primanisa, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama melakukan penulisan skripsi.
5. Tika Febriyani, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.

7. Seluruh jajaran guru dan Staff TU MAN 1 Lampung Tengah, yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
8. Seluruh teman seperjuangan, khususnya untuk Putri Ainun Mardiah, Winda Sari, Alifa Febrianti Lestari, dan Fifi Nur Maidah. Terimakasih sudah mendoakan, membantu serta menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kendati demikian penulis telah melakukan usaha semaksimal mungkin. Seiring dengan ucapan terima kasih, penulis berdo'a ke hadirat Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini mendapat balasan pahala yang berlipat ganda.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu	14
H. Metode Penelitian.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 23
A. Bimbinagn Kelompok	23
B. Role Playing	23
C. Keterampilan Sosial	27
D. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	29
E. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.....	30

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Struktur Organisasi.....	33
2. Tabel Jumlah Siswa dalam 5 Tahun Terakhir.....	33
3. VISI dan MISI.....	34
4. Letak Geografis dan Demografis.....	37
5. Profil Sekolah.....	37
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	38
1. Tahapan Perencanaan dan Persiapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.....	39
2. Proses Pelaksanaan Teknik Role Playing Pada Sesi Bimbingan Kelompok di MAN 1 Lampung Tengah.....	44
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	55
A. Analisis Data Penelitian	55
1. Tahapan Perencanaan dan Persiapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam kegiatan OSIS.....	64
2. Proses Pelaksanaan Teknik Role Playing pada Sesi Bimbingan Kelompok.....	74
B. Temuan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Tengah	33
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa dalam 5 Tahun Terakhir.....	34
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pelaksanaa Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling	97
Lampiran 2 Dokumentasi dengan Pesesrta Didik	98
Lampiran 3 Surat Balasan Pra-Penelitian	101
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	102
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	110
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan.....	112
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan kedua	114
Lampiran 9 Instrumen Penilaian Hasil Siswa	116
Lempiran 10 Hasil Turnitin	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar mendapat pemahaman yang lebih tepat dalam mengartikan Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah**”, maka penulis perlu menegaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bantuan oleh konselor sekolah kepada sekelompok siswa, menggunakan interaksi kelompok untuk pengembangan diri, hubungan sosial, dan pengambilan keputusan. Layanan ini mendorong siswa berani berpendapat, membangun sikap positif terhadap diri dan lingkungan, serta menyusun program kegiatan nyata.¹

2. Teknik *Role playing*

Model pembelajaran *role playing* adalah suatu aktivitas di mana peserta didik berperan sebagai karakter tertentu. Melalui bermain peran, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi keterampilan dalam memecahkan masalah serta perilaku, serta untuk menjelajahi materi pelajaran dengan pendekatan yang berbeda. Metode bermain peran (*role playing*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik yang diperoleh dari proses belajar maupun pengalaman sehari-hari, serta untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep atau prinsip tertentu, serta melatih kemampuan dalam pemecahan masalah. Teknik ini menekankan pemodelan perilaku nyata, diskusi pasca-peran, dan refleksi kelompok untuk membangun empati, kerjasama, serta kepemimpinan dalam konteks ekstrakurikuler seperti OSIS.²

¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Pekanbaru: Suska Press, 2020) hlm 4.

² M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019) hlm 65.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah tingkah laku kompleks yang terdiri atas berbagai perilaku sosial tunggal. Philips mengatakan keterampilan sosial pada elemen makro dalam hubungan sosial dilihat dari sudut interaksi antar individu.³ Ada kesimpulan yang dikemukakannya bahwa “seorang individu yang memiliki keterampilan sosial adalah seseorang yang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam cara memenuhi hak, kebutuhan, kepuasan dan keperluan-keperluannya dan aman dan diperlukan untuk hal-hal yang dapat diterima tampaknya dan tanpa mengganggu hak, kebutuhan, kepuasan dan kebutuhan protagonis orang lain dan diharapkan ada perasaan bebas dan bukaan dalam ber-elasi dengan orang lain”. Definisi ini mengacu pada konsep keterampilan sosial yang sangat luas dan komplek, karena ia melingkupi situasi sosial yang bermacam-macam dan luas, yang sulit di-prediksi oleh individu.⁴

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (Fitrah) untuk berkembang dan mereka berusaha untuk mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu, sehingga menjadi individu yang dewasa memiliki jiwa spiritual, aktifitas, dan kreatifitas sendiri.⁵ Dari penjelasan tersebut yang dimaksud peserta didik adalah individu yang membawa “modal” berupa potensi atau bakat alami sejak lahir. Tujuan utama pendidikan adalah membantu mereka mengembangkan seluruh potensi tersebut, baik secara mental, spiritual, maupun keterampilan, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, punya semangat juang (aktif), dan mampu menciptakan sesuatu (kreatif) sesuai dengan jalur pendidikan yang mereka tempuh.

³ M. Pd Dr. Hj. Darmiany, *Keterampilan SOSIAL Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global* (Mataram: Sababil:Mataram, 2021). Hlm 27.

⁴ Dr. Hj. Darmiany. *Keterampilan SOSIAL Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global* (Mataram: Sababil:Mataram, 2021). Hlm 27-28.

⁵ Siti Khodijah, *Cara Tepat Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Bojonegoro: Madza Media, 2024) Hlm 2.

5. OSIS

OSIS adalah kegiatan organisasi siswa intra sekolah yang bersifat resmi dan dijalankan di lingkungan sekolah sebagai sarana pengembangan diri siswa di luar jam pelajaran. OSIS berperan sebagai penggerak dan pelaksana berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan soft skill seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama tim, kreativitas, dan kemampuan sosial lainnya. Melalui OSIS, siswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengorganisasi kegiatan, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah.

Kegiatan OSIS tidak hanya fokus pada aspek hiburan atau non-akademik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan melatih karakter dan keterampilan sosial siswa. Manajemen kesiswaan yang baik dalam pengelolaan OSIS, termasuk perencanaan program kerja, pelatihan kepemimpinan, dan evaluasi kegiatan, mampu meningkatkan etos kerja serta kemampuan organisasi pengurus OSIS. OSIS seringkali juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, memberikan ruang bagi pengembangan potensi yang dimiliki dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial di sekolah.⁶

6. MAN 1 Lampung Tengah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah dan dinaungi oleh Kementerian Agama, berdiri pada tahun 1986 yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatera No. 74, Terbanggi Besar, Kec. Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

⁶ Muhamad Adnan Royandi, Fahmi Irhamsyah, and Dace Sudjana, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smk Fatahillah Cileungsi," *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2024): 179–91, <https://doi.org/10.70502/ajsk.v3i2.136>.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini era pendidikan modern, keterampilan sosial menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masyarakat, dan kehidupan dewasa. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan konflik, serta menunjukkan empati terhadap orang lain, yang semuanya krusial untuk perkembangan holistik siswa.

Layanan Bimbingan Kelompok (BK Kelompok) hadir sebagai solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena memungkinkan interaksi dinamis antarpeserta dalam kelompok kecil untuk berlatih keterampilan secara langsung. Teknik *Role playing*, sebagai salah satu pendekatan utama dalam BK Kelompok, terbukti efektif karena mensimulasikan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat bereksperimen dengan perilaku sosial tanpa risiko nyata. Penelitian oleh Hasibuan di MAS NU Paringgonan menunjukkan bahwa BK Kelompok dengan *Role playing* meningkatkan skor keterampilan sosial siswa secara signifikan dari mean pretest 74,00 menjadi peningkatan 44,59% pada posttest, dengan nilai $F=193,071$ ($p<0,05$).⁷ Demikian pula, studi di MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung oleh Yesi Marselina menemukan peningkatan interaksi sosial dari 39% menjadi 74% setelah 8 sesi *Role playing*, membuktikan relevansinya di konteks Lampung.⁸

Sehubungan dengan prinsip pembelajaran melalui interaksi dan praktek sosial tercermin dalam ayat tentang berbicara dengan baik, berinteraksi dengan sesama, dan saling menasihati, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat, yang berbunyi:

⁷ Deni Efrina Hasibuan, Alfin Siregar, and Ali Daud Hasibuan, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MAS NU Paringgonan" 3, no. 1 (2025): 368–79.

⁸ Yesi Marselina, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
 نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
 بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
 وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
 مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا
 خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
 عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang memperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fisik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang mengunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertawakallah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. Wahai manusia! Sungguh, kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat {49}:11-13).⁹

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2008. Hlm 516-517.

Keterampilan sosial adalah tingkah laku kompleks yang terdiri atas berbagai perilaku sosial tunggal. Philips mengatakan keterampilan sosial pada elemen makro dalam hubungan sosial dilihat dari sudut interaksi antar individu. Ada kesimpulan yang dikemukakannya bahwa “seorang individu yang memiliki keterampilan sosial adalah seseorang yang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam cara memenuhi hak, kebutuhan, kepuasan dan keperluan-keperluannya dan aman dan diperlukan untuk hal-hal yang dapat diterima tampaknya dan tanpa mengganggu hak, kebutuhan, kepuasan dan kebutuhan protagonis orang lain dan diharapkan ada perasaan bebas dan bukaan dalam ber-elasi dengan orang lain”. Definisi ini mengacu pada konsep keterampilan sosial yang sangat luas dan kompleks, karena ia melingkupi situasi sosial yang bermacam-macam dan luas, yang sulit di-prediksi oleh individu.¹⁰

Keterampilan sosial adalah bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada. Cara berkomunikasi tersebut diciptakan, dikomunikasikan, serta dilakukan secara verbal dan non-verbal, dalam kompleksitas sosial untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang.¹¹

Maka dari itu, hubungan keterampilan sosial dengan teknik *role playing* sangatlah erat karena teknik *role playing* adalah metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan interaksi sosial dalam konteks simulasi peran. Melalui teknik ini, peserta didik berperan dalam situasi sosial yang dikondisikan sehingga mereka berlatih berkomunikasi, bekerja sama, berempati, menyelesaikan konflik, dan mengekspresikan diri dengan percaya

¹⁰ Desti Pujiati, “PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Sumber,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013). Hlm 236-237.

¹¹ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global, Correspondencias & Análisis*, 2021. Hlm 28.

diri. Dengan demikian, teknik *role playing* menjadi sarana efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial.

Sehubungan dengan keterampilan sosial, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An- Nisa ayat 1 yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga hubungan sosial dan silaturahmi yaitu fondasi keterampilan sosial:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) Menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri-nya; dan dari keduanya Allah Memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertawakalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu Menjaga dan Mengawasimu. (QS. An-Nisa {4}:1).¹²

Proses pembelajaran keterampilan ini dinamakan sosialisasi. Masing-masing diktifikan oleh berbagai orang sesuai dengan keunikan masing-masing. Definisi keterampilan sosial menurut Dangkrueg, sebagaimana berikut : *“the sosial skill is the ability to interact with others in a given sosial context in specific ways that are socially acceptable or valued at the same time personality benefecial, manually benefecial, or benefecial primary to others”*. Dimaknai dalam bahasa Indonesia keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu jendela sosial dengan suatu cara yang di khususkan dan secara sosial mudah diterima atau dinilai bermanfaat oleh orang lain.¹³

¹² Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2008. Hlm 77.

¹³ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global*. Hlm 28.

Kemampuan dalam bertindak yang tampak dalam kesiapannya adalah keterampilan sosial, mampu mencari, memilah, dan juga mampu mengelola informasi adalah salah satu bentuk keterampilan tersebut, mampu mempelajari sesuatu yang baru dan dengan cepat dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Mampu memiliki keterampilan berkomunikasi secara baik, baik secara lisan maupun tulisan, memahami, menghargai atau tidak menghakimi terhadap orang lain dan juga mampu bekerjasama satu sama lain, atau orang lain yang majemuk. Mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan mampu beradaptasi terhadap kemajuan masyarakat. Keterampilan sosial biasa disebut *pro sosial behaviour* yang menunjukkan perilaku seseorang.¹⁴ Yang mencakup perilaku seperti:

1. Empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan orang lain.
2. Kemurahan hati atau dermawan di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang.
3. Kesadaran yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan dapat memenuhi perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran.
4. Memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu orang lain untuk melengkapi suatu tugas dan membantu orang lain yang membutuhkannya.¹⁵

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk mengadakan komunikasi satu individu dengan individu lainnya seperti perilaku tugas, yaitu kemampuan untuk membawa tanggung jawab, untuk bekerja dan bekerjasama dalam kelompok, untuk mencapai dan menciptakan kualitas dalam bekerja. Pada

¹⁴ Fahria Syamsudin and Muhammad Sofian Hadi, "Pengaruh Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 1327–32, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6869>.

¹⁵ Dr. Hj. Darmiany, *Keterampilan SOSIAL Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global*. Hlm 29.

hakikatnya keterampilan sosial dapat dikembangkan dan dimanifestasikan dalam interaksional. Keterampilan sosial merupakan hasil belajar, tingkah laku kompleks yang terdiri atas berbagai perilaku sosial tunggal. Tingkah laku dapat dikaji menurut prinsip-prinsip *operant conditioning* menurut Darmiany bahwa stimulus sebagai agen eksternal yang ada dalam lingkungan berupa kondisi, perubahan-perubahan, kejadian yang terjadi dalam dunia fisik yang merupakan anteseden bagi munculnya suatu respon.¹⁶

OSIS adalah kegiatan organisasi siswa intra sekolah yang bersifat resmi dan dijalankan di lingkungan sekolah sebagai sarana pengembangan diri siswa di luar jam pelajaran. OSIS berperan sebagai penggerak dan pelaksana berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan soft skill seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama tim, kreativitas, dan kemampuan sosial lainnya. Melalui OSIS, siswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengorganisasi kegiatan, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah.

Kegiatan OSIS tidak hanya fokus pada aspek hiburan atau non-akademik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan melatih karakter dan keterampilan sosial siswa. Manajemen kesiswaan yang baik dalam pengelolaan OSIS, termasuk perencanaan program kerja, pelatihan kepemimpinan, dan evaluasi kegiatan, mampu meningkatkan etos kerja serta kemampuan organisasi pengurus OSIS. OSIS seringkali juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, memberikan ruang bagi pengembangan potensi yang dimiliki dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial di sekolah.¹⁷

Selain daripada itu adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti

¹⁶ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global, Correspondencias & Análisis*, 2021. Hlm 30.

¹⁷ Royandi, Irhamsyah, and Sudjana, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smk Fatahillah Cileungsi." *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*. Hlm 181.

OSIS memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja dengan teman sebayanya dan belajar bekerja sama dalam tim. Seperti yang ada dalam surah Al-Ma'idah ayat 2, yang menjelaskan tentang kerja sama tim atau gotong royong:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Artinya: *..Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*(QS. Al-Ma'idah {5}:2).¹⁸

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin, termasuk keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan kelompok yang menjadi acuan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler OSIS pada Sekolah MAN 1 Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, Ibu Ayu Iswara, S.Pd mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan dan efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya di bidang keterampilan sosial dan layanan dasar, serta menunjukkan iklim sekolah yang sangat positif dan kolaboratif. Ia mengatakan *“..Keterampilan sosial mereka sudah baik tapi belum untuk keseluruhan peserta didik, anak-anak sering mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, hubungan antara warga Madrasah, baik guru dan pegawai, juga berjalan dengan baik, kami juga berkolaborasi dengan pembina OSIS”*.¹⁹ Program BK telah berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah dan masyarakat tetapi keterampilan sosial belum sepenuhnya dimiliki oleh semua peserta didik.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2008. Hlm 106.

¹⁹ Ayu Iswara S. Pd, Wawancara dan Peneliti di MAN 1 Lampung Tengah pada 15 April 2025 Pukul 09.15.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik 1, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri dan strategi adaptasi sosial yang sangat baik, namun mengindikasikan adanya kecenderungan yang kuat terhadap introversi strategis dan lingkungan yang mendukung.

No.	Peserta Didik	Aspek Keterampilan Sosial yang Ditemukan	Hasil Wawancara	Interpretasi
1	Peserta Didik 1	Kesadaran diri, adaptasi sosial, kesadaran terhadap keberagaman	Mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, memilih lingkungan yang positif, serta menyadari adanya perbedaan agama, suku, ras, dan karakter.	Memiliki kesadaran diri dan strategi adaptasi sosial yang baik. Cenderung reflektif dan selektif dalam menentukan lingkungan sosial.
2	Peserta Didik 2	Kesadaran diri, adaptasi sosial, empati, kesadaran sosial	Mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, tetapi mengalami kesulitan memahami dan mengamati perasaan serta suasana hati orang lain. Menyadari perbedaan kemampuan, terutama dalam pengetahuan.	Memiliki kesadaran diri yang baik karena mampu mengenali kelemahan dalam memahami emosi orang lain. Empati masih perlu dikembangkan.
3	Peserta Didik 3	Empati, kesadaran sosial, adaptasi sosial, penerimaan terhadap	Peka terhadap perasaan dan emosi orang lain, mampu	Memiliki kesadaran diri, empati, dan

		keberagaman	menghadapi lingkungan baru secara positif, serta mempertimbangkan aspek sosial, pendidikan, ras, dan karakteristik individu.	kesadaran sosial yang kuat. Mampu menerima perbedaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
4	Peserta Didik 4	Empati, adaptasi sosial, kesadaran sosial, penyelesaian konflik	Mampu memahami kondisi dan perasaan orang lain, mengenali konflik yang terjadi dalam kegiatan dan kelas, memahami penyebab konflik, serta beradaptasi dengan lingkungan positif dan menghindari lingkungan negatif.	Memiliki kecerdasan emosional dan interpersonal yang baik. Mampu memahami orang lain serta menunjukkan pendekatan yang logis dalam menghadapi konflik.

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa keterampilan sosial di lingkungan Madrasah sudah baik dan harmonis. Secara individu, para responden menekankan pentingnya adaptasi positif di lingkungan baru sambil menyadari dan menerima berbagai perbedaan antar individu (ras, agama, karakter, pengetahuan). Saat menghadapi kesulitan atau konflik, strategi utamanya adalah mencari lingkungan positif dan menghindari yang negatif, meskipun ada pengakuan beragam mengenai tingkat kepekaan terhadap perasaan orang lain. Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian tersebut dengan mengambil judul “Pelaksanaan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler OSIS MAN 1 Lampung Tengah” dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui efektivitas teknik *role playing* sebagai metode yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan keterampilan sosial, khususnya dalam hal adaptasi, kepekaan, pemahaman terhadap perbedaan, dan kemampuan menghadapi konflik.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah. Dengan sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Pengembangan keterampilan sosial peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengembangan keterampilan sosial peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Mendeskripsikan pengembangan keterampilan sosial peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan pelaksanaan teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui teknik *role playing* dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS.
- b. Peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik.
- c. Bagi peneliti memberikan informasi dan wawasan tentang metode *role playing* yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran terhadap berbagi pustaka yang sesuai dengan judul tema penelitian perlu dilakukan agar tidak terjadi perulangan karya ilmiah atau penyalinan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratiwi Br. Marpaung, Nurrozyan, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, dan Muhammad Iqbal memaparkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima dan bernilai secara sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai keterampilan sosial peserta didik. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tersebut menggunakan studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu membahas kegiatan ekstrakurikuler pramuka,

sedangkan penelitian ini membahas ekstrakurikuler yang berbeda.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvri Teresia Simbolon menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik membutuhkan keterampilan sosial. Di sekolah, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan yang baik, khususnya dalam keterampilan bertanya, memperoleh informasi, menganalisis informasi, dan menyajikan informasi. Keterampilan tersebut dapat dimiliki peserta didik apabila mereka mempunyai keterampilan sosial yang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas keterampilan sosial peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode studi literatur.²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisa Amalia Yasmiyanah dan Diani Ayu Pratiwi menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada pengajar agar memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai keterampilan sosial peserta didik. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, karena penelitian terdahulu menggunakan subjek peserta didik di sekolah dasar.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuni dan Siti Khadijah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II di MI Nahdiyah Desa Tanah Tinggi masih mengalami kesulitan dalam

²⁰ Dian Pratiwi Br. Marpaung et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3408–16, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.

²¹ Elvri Teresia Simbolon, "Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 40–52.

²² Kharisa Amalia Yasmiyanah and Diani Ayu Pratiwi, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Menggunakan Model" 9, no. 4 (2024): 237.

berkomunikasi secara efektif dan berinteraksi dengan teman sebaya. Banyak siswa terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran, enggan berbicara di depan kelas, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dalam interaksi sosial, beberapa siswa juga mengalami kesulitan bekerja sama, beradaptasi dengan teman, dan memahami peran sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, sebagian besar siswa hanya berbicara apabila diminta dan sering merasa takut melakukan kesalahan ketika berkomunikasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode role playing. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang menggunakan peserta didik sekolah dasar.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa, Defany Dwi Rahmadhani, Nabila Ratri Widya Astuti, dan Syifaun Nafisah memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam pengembangan karakter dan keterampilan. Melalui kegiatan di luar jam pelajaran formal, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya terbatas di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, mampu bekerja sama, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan berperilaku baik. Oleh sebab itu, sekolah perlu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, karena penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik di sekolah dasar.²⁴

²³ Nurwahyuni Nurwahyuni and Siti Khadijah, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelas II SD (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 2 MI Nahdiyah Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir)," *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 2 (2025): 174–83.

²⁴ Chairunnisa Chairunnisa et al., "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 118–30, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2010>.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan kondisi objek secara alami, mendeskripsikan fenomena yang terjadi, serta melakukan kajian secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta yang diteliti.²⁵ Penelitian ini membahas tiga poin utama, yaitu kegiatan OSIS, keterampilan sosial, dan teknik role playing. Kegiatan OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Melalui kegiatan organisasi, peserta didik dapat belajar berinteraksi dengan orang lain serta menumbuhkan keterampilan sosial yang baik. Keterampilan sosial sendiri merupakan kemampuan individu dalam berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan OSIS melalui teknik role playing dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatra No.74, Terbanggi Besar, Kec. Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari individu-individu yang menjadi sumber informasi serta dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu tentang bagaimana kegiatan OSIS melalui teknik role playing dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah

²⁵ Thobby Wakarmamu, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

guru bimbingan dan konseling, guru pembina dan peserta didik dalam ekstrakurikuler OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.

4. Sumber Data

Melalui penelitian kualitatif ini, pemilihan sumber data dilakukan melalui purposive sampling. Sumber data yang dipilih adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, atau yang memiliki otoritas dalam topik tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data mencakup orang-orang yang memahami secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan wawancara, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh sudah dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Jadi yang menjadi informan pada penelitian ini adalah: Peserta didik dan Guru Bimbingan dan Konseling.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh penelitian ini, hanya sebagai penunjang dari data primer, sumber data ini diperoleh dari bahan-bahan perpustakaan, yang berupa dokumen-dokumen, jurnal, dan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang penting untuk mendapatkan informasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data, digunakan

beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, serta studi kepustakaan atau dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan kegiatan, interaksi sosial peserta didik, serta bentuk keterampilan sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman, serta keterlibatan peserta didik saat mengikuti kegiatan role playing dalam OSIS. Observasi ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah pada saat kegiatan bimbingan kelompok dan aktivitas OSIS berlangsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pelaksanaan bimbingan kelompok, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan.
- 2) Keterampilan sosial peserta didik, meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, empati, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan menyelesaikan konflik sosial.
- 3) Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS, meliputi partisipasi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan interaksi sosial antaranggota OSIS.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari informan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam mengembangkan

keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru pembina OSIS, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan OSIS. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat perekam dan alat tulis untuk membantu proses pengumpulan data agar informasi yang diperoleh dapat dicatat secara lengkap dan akurat. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman, pandangan, serta pendapat informan mengenai proses pelaksanaan role playing, perkembangan keterampilan sosial peserta didik, bentuk interaksi sosial yang terjadi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pelaksanaan bimbingan kelompok, meliputi perencanaan, pelaksanaan.
- 2) Pelaksanaan teknik role playing, meliputi keaktifan peserta didik, dan respon peserta didik selama kegiatan berlangsung.
- 3) Keterampilan sosial peserta didik, meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan beradaptasi, dan penyelesaian konflik.
- 4) Kegiatan OSIS, meliputi bentuk kegiatan, keterlibatan peserta didik, tanggung jawab, serta manfaat kegiatan OSIS terhadap perkembangan sosial peserta didik.
- 5) Faktor pendukung dan penghambat, meliputi sarana prasarana, dukungan sekolah, partisipasi peserta didik, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data peserta didik yang telah dicatat oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, seperti catatan harian, profil sekolah. data-data yang telah disebutkan sangat berguna dan dimanfaatkan untuk bahan memahami peserta didik, dengan begitu data-

data peserta didik terkumpul dengan baik. Menganalisis data peserta didik yang terdapat dalam dokumen.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif biasanya melibatkan proses pengumpulan, interpretasi, dan pelaporan hasil secara bersamaan. Dalam menganalisis data, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti:²⁶

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar benar berasal dari partisipan.
- d. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang kategori-kategori, dan tema-tema yang akan di analisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyimpanan informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam kualitatif. Pendekatan naratif ini

²⁶ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180.

membahas tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau tentang keterhubungan antar tema.

- f. Langkah terakhir analisis data adalah interpretasi atau gagasan memaknai data. Langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.²⁷

7. Pengujian Kredibilitas Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi data, yang menggabungkan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi.²⁸ Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang memiliki keabsahan teruji serta kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, teknik triangulasi dapat dipahami sebagai sebuah proses perbandingan yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang-orang di sekitar mengenai topik penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang diteliti. Selain itu, peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang dihasilkan dari wawancara. Hasil keseluruhan dari penelitian ini kemudian digabungkan, sehingga menciptakan data yang akurat dan saling melengkapi.

²⁷ Adolph, Ralph. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif” 10, no. September (2016): 1–23.

²⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda,” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 10, no. 17 (2024): 826–33.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang melibatkan interaksi antarpeserta didik dalam kelompok kecil untuk mengatasi masalah pribadi-sosial melalui diskusi dan aktivitas terstruktur. Pendekatan ini efektif dalam lingkungan sekolah seperti MAN, karena memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan umpan balik langsung dari sesama anggota kelompok. Di konteks OSIS, bimbingan ini dapat diintegrasikan ke kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa.²⁹

B. Role Playing

Model pembelajaran *role playing* adalah suatu aktivitas di mana peserta didik berperan sebagai karakter tertentu. Melalui bermain peran, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi keterampilan dalam memecahkan masalah serta perilaku, serta untuk menjelajahi materi pelajaran dengan pendekatan yang berbeda. Menurut Fadhilah, Sutiadiningsih, Purwidiani dan Kristiastuti Model *role playing* merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pengalaman belajar langsung bagi peserta didik, di mana mereka langsung menerapkan materi pembelajaran melalui pengembangan imajinasi, dengan memerankan karakter, baik itu manusia atau objek. Jelas bahwa model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk berperan aktif ketika dalam proses pembelajaran. Bermain peran atau *role playing* adalah aktivitas di mana para pemain memerankan karakter-karakter yang dipilih, baik oleh mereka sendiri atau oleh guru, berdasarkan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.³⁰

²⁹ Kelas Vii Et Al., *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Vii Mts Mathla'ul Anwar Bandar Lampung*, 2018.

³⁰ Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–40.. Hlm 136.

Karakteristik yang dimiliki metode pembelajaran *role playing* adalah:

1. Biasanya melibatkan lebih dari satu individu.
2. Terdapat kolaborasi antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Setiap peserta didik akan memerankan peran yang sesuai dengan skenario yang diberikan.
4. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.

Metode bermain peran (*role playing*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik yang diperoleh dari proses belajar maupun pengalaman sehari-hari, serta untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep atau prinsip tertentu, serta melatih kemampuan dalam pemecahan masalah. Dengan model pembelajaran *role playing* ini siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.³¹

Kelebihan dari model pembelajaran *role playing* ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan kreatif.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul tumbuh seni drama dari sekolah.
4. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaiknya.
5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Model pembelajaran *role playing* juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut, yaitu:

³¹ Naldi, Oktaviandry, and Gusmaneli. Naldi, Oktaviandry, and Gusmaneli.. Hlm 137.

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka jadi kurang kreatif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pelaksanaan pertunjukan.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
4. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadangkadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *role playing* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan atau pemanasan
Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Hal ini bisa muncul dari imajinasi siswa atau sengaja disiapkan oleh guru. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca di depan kelas. Pembacaan cerita berhenti jika dilema atau masalah dalam cerita menjadi jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut.
2. Memilih pemain (partisipan)
Siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Dalam pemilihan pemain, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya (jika siswa pasif atau diduga memiliki keterampilan berbicara yang rendah) atau siswa sendiri yang mengusulkannya.
3. Menata panggung (ruang kelas)
Guru mendiskusikan dengan siswa di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan serta apa saja kebutuhan yang diperlukan.
4. Menyiapkan pengamat (observer)
Guru menunjuk siswa sebagai pengamat, namun demikian penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran.

5. Memainkan peran

Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Bahkan mungkin ada yang memainkan peran yang bukan perannya. Jika permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk ke langkah berikutnya.

6. Diskusi dan evaluasi

Guru bersama dengan siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul, mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah.

7. Bermain peran ulang

Permainan peran ulang seharusnya berjalan lebih baik, siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.

8. Diskusi dan evaluasi kedua

Pembahasan diskusi dan evaluasi kedua diarahkan pada realitas. Mengapa demikian? Pada saat permainan peran dilakukan banyak peran yang melampaui batas kenyataan, sebagai contoh seorang siswa memainkan peran sebagai pembeli, ia membeli barang dengan harga yang tidak realistis. Hal ini dapat menjadi bahan diskusi.

9. Berbagi pengalaman dan kesimpulan

Siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. Kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi situasi tersebut. Seandainya jadi Ayah dari siswa tersebut, sikap seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan cara ini, siswa akan belajar tentang kehidupan.³²

³² Naldi, Oktaviandry, and Gusmaneli, "Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik." "Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik.". Hlm 138.

C. Keterampilan Sosial

Menurut Mansooreh dalam buku Darmiany, keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru dan dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang mejemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.³³

Kemampuan yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dianggap pantas dan bermanfaat. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, serta perilaku yang mendukung pembentukan hubungan positif dengan orang-orang di sekitar kita. Dalam hal ini, keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial yang ada.³⁴

Keterampilan sosial juga mencakup kemampuan untuk melakukan kegiatan terkait, seperti mencari, memilih, dan mengelola informasi, serta belajar hal-hal baru guna memecahkan masalah sehari-hari. Dalam aspek komunikasi, keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berbicara dan menulis dengan jelas, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan berbagai individu. Selain itu, keterampilan sosial juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global dan mengelola informasi dengan baik.³⁵

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat dengan cara yang diakui dan bernilai. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, memecahkan

³³ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global*. Hlm 28.

³⁴ Marpaung et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta didik." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Hlm 3409.

³⁵ Marpaung et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta didik." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Hlm 3410.

masalah sehari-hari, serta memahami dan bekerja dengan orang lain. Selain itu, keterampilan sosial juga mencakup pengelolaan informasi, pembelajaran hal-hal baru, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan global. Berikut beberapa jenis keterampilan sosial yang perlu diperhatikan:³⁶

1. **Keterampilan Komunikasi:** Kemampuan berkomunikasi secara efektif adalah aset berharga dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja. Ini mencakup penyampaian ide dengan jelas dan persuasif, kemampuan untuk memberikan instruksi yang tepat, serta menginspirasi orang lain melalui kemampuan berbicara.
2. **Keterampilan Kerja Sama:** Pengalaman dalam bekerja sama, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan, sangat penting. Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proyek yang nyata, serta meningkatkan keterampilan mereka melalui bimbingan teman sebaya. Kemampuan kolaborasi ini semakin diperlukan ketika berhadapan dengan rekan kerja dari berbagai latar geografis, terutama dalam konteks kerja lintas batas yang melibatkan teknologi dan media sosial.
3. **Keterampilan Pemecahan Masalah:** Kemampuan ini mencakup identifikasi, pencarian, pemilihan, evaluasi, serta penyusunan dan penafsiran berbagai opsi terkait masalah yang dihadapi. Dalam banyak kasus, pemecahan masalah yang kompleks memerlukan tim yang kreatif dan efisien, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan mengelola data besar. Proses ini juga berhubungan erat dengan berpikir kritis, yang sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan.
4. **Kemampuan Beradaptasi:** Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan sangatlah diperlukan. Ini mencakup fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan untuk mengatasi kendala yang muncul seiring perubahan situasi.
5. **Keterampilan Kreativitas dan Inovasi:** Dalam mengejar kesuksesan, baik di karier maupun kehidupan pribadi, inovasi

³⁶ Marpaung et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Hlm 3410-3411.

dan semangat kreatif sangat penting. Kreativitas tumbuh ketika ada ruang untuk pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, peserta didik perlu didorong untuk berpikir di luar kebiasaan, mengeksplorasi pendekatan baru, dan diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide inovatif. Solusi baru sering kali muncul dari pengajuan pertanyaan yang tidak biasa dan upaya untuk menjawabnya dengan cara yang kreatif. Kesuksesan individu sering kali diraih oleh mereka yang memiliki kemampuan berpikir inovatif. Orang-orang yang berhasil tidak hanya mencapai tujuan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik untuk seluruh umat manusia.

6. Kemampuan kepemimpinan menjadi salah satu keterampilan penting, yaitu kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, dan memimpin dengan efektif. Selain itu, keterampilan dalam resolusi konflik juga sangat diperlukan. Mampu mengidentifikasi, mengelola, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik, pemahaman terhadap sudut pandang orang lain, serta usaha untuk mencari solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat.³⁷

D. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki fungsi sebagai berikut:³⁸

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

³⁷ Dian Pratiwi Br. Marpaung et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3408–16, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.

³⁸ Indra Anggrio Toni, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga," *Satya Widya* 35, no. 1 (2019): 54–61.

3. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Selanjutnya Mamat Supriatna menyatakan bahwa OSIS memiliki peranan sebagai berikut:
 - a. Sebagai wadah, OSIS menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan peserta didik melalui ekstrakurikuler.
 - b. Sebagai penggerak dan motivator, OSIS menjadi perangsang lahirnya keinginan, partisipasi untuk berbuat, pendorong kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.
 - c. Bersifat preventif, OSIS bersifat intelek dalam arti internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang peserta didik.

E. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah merupakan penerapan metode bermain peran sebagai sarana pembelajaran aktif untuk melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial. Dalam kegiatan OSIS MAN 1 Lampung Tengah, teknik ini digunakan guna membantu siswa meningkatkan kecakapan komunikasi interpersonal, kemampuan berempati, kerja sama, dan keberanian berbicara serta mengekspresikan diri di lingkungan sosial sekolah.

Pelaksanaan teknik ini melibatkan penyusunan skenario yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang biasa ditemui dalam kegiatan OSIS. Siswa secara bergiliran memainkan berbagai peran dalam simulasi aktivitas OSIS, yang memungkinkan mereka merasakan dan mempraktikkan keterampilan sosial secara langsung. Fasilitator atau pembimbing memberikan arahan,

memfasilitasi diskusi, dan evaluasi setelah sesi *role playing* untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan yang didapat oleh peserta. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengatasi hambatan sosial seperti rasa takut berbicara di depan umum, kesulitan berempati, dan komunikasi yang kurang efektif.

Selanjutnya, penulis akan melakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan memberikan angket kepada peserta didik untuk mengukur perubahan keterampilan sosial. Setelah data diperoleh, penulis akan mengadakan sesi diskusi dan refleksi untuk mendalami pengalaman peserta didik selama bermain peran serta menganalisis data untuk menilai efektivitas teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik di OSIS MAN 1 Lampung Tengah secara sistematis dan terukur.



DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, Ralph. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2016): 1–23.
- Akhyar, M., & Al Faruq, M. A. (2024). Parental Leadership In Forming Children's Social Skills In The Digital Era. ICMIE Proceedings, 1, 01-09.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. L. (2022). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 1-15.
- Chairunnisa Chairunnisa, Defany Dwi Rahmadhani, Nabila Ratri Widya Astuti, and Syifaun Nafisah. "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 118–30. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2010.Wawancara> (15 April 2025 Pukul 09.15), n.d.
- Chairunnisa Chairunnisa, Defany Dwi Rahmadhani, Nabila Ratri Widya Astuti, and Syifaun Nafisah. "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 118–30. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2010>.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Group Counseling*. 9th ed. Boston: Cengage Learning, 2016.
- Darmiany. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global. Correspondencias & Análisis*, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2021.
- Dewi, Sinta Maria. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Pembelajaran Resolusi Konflik Di Sekolah Dasar." *JSD : Jurnal Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2021): 84–89.
- Darmiany. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global*. Mataram: Sababil:Mataram, 2021.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, 1984.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Marpaung, Dian Pratiwi Br., Nurroyan, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, and Muhammad Iqbal. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan

- Sosial Siswa.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3408–16. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.
- Naldi, Afri, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli. “Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–40.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Nurwahyuni Nurwahyuni, and Siti Khadijah. “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelas II SD (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 2 MI Nahdiyah Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir).” *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 2 (2025): 174–83.
- Pujiati, Desti. “PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Sumber.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013).
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2017.
- Royandi, Muhamad Adnan, Fahmi Irahmsyah, and Dace Sudjana. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Di Smk Fatahillah Cileungsi.” *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2024): 179–91. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v3i2.136>.
- Saleh, Sirajuddin. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Simbolon, Elvri Teresia. “Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 40–52.
- Siti Khodijah. *Cara Tepat Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Bojonegoro: Madza Media, 2024.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. 2nd ed. Boston: Allyn & Bacon, 1995.
- Suhertina. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press, 2020.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.

- Syamsudin, Fahria, and Muhammad Sofian Hadi. "Pengaruh Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 1327–32. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6869>.
- Toni, Indra Anggrio. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga." *Satya Widya* 35, no. 1 (2019): 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>.
- Vii, Kelas, Mts Mathla, U L Anwar, and Ban
dar Lampung. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs MATHLA'UL ANWAR BANDAR LAMPUNG*, 2018.
- Wakarmamu, Thobby. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Yasmiyanah, Kharisa Amalia, and Diani Ayu Pratiwi. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Menggunakan Model" 9, no. 4 (2024): 237.
- Yesi Marselina. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VII MTS Mathla'ul Anwar Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Pelaksanaan Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan sesi wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Tengah yaitu dengan Ibu Ayu Iswara, S.Pd, pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Di ruang BK MAN 1 Lampung Tengah



Lampiran 2 Dokumentasi dengan Peserta Didik

Pelaksanaan sesi wawancara dengan peserta didik anggota OSIS yaitu peserta didik 1, peserta didik 2, peserta didik 3, dan peserta didik 4 pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 19 April 2025

Pukul : 15.00 s/d selesai

Tempat : Di Kelas 11.2



Kegiatan bimbingan kelompok dari Guru BK Pertama
Hari/tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
Pukul : 09.05 s/d selesai
Tempat : Meeting Room MAN 1 Lampung Tengah



Kegiatan bimbingan kelompok dari Guru BK Kedua

Hari/tanggal : Selasa, 10 Juni 2025

Pukul : 09.05 s/d selesai

Tempat : Meeting Room MAN 1 Lampung Tengah



Lampiran 3 Surat Balasan Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH
Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Telp. (0725) 7521259



SURAT KETERANGAN

No : B-629/Ma.08.02.01/PP.00.6/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah :

Nama : H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I
NIP : 197103101997031006
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Unit Kerja : MAN 1 Lampung Tengah

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-2167/Un.16/DT.I/PP.009.7/03/2025 tentang izin mengadakan Pra penelitian dengan ini menerangkan atas nama :

NO	NAMA	NPM
1.	PUTRI FATMAWATY	2111080067

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan pra penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah pada tanggal 19 Maret sampai 12 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Terbanggi besar, 13 Juni 2025

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Lintas Sumatera, Terbanggi Besar Telp. (0725) 7521259
e-mail : manterbanggi@kemenag.go.id



SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

nomor: B-145/Ma.08.02.01/PP.00.6/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah:

Nama	: H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I.
NIP	: 197103101997031006
Jabatan	: Kepala Madrasah
Pangkat / golongan	: Pembina / IV.a
Unit kerja	: MAN 1 Lampung Tengah

Berdasarkan surat edaran dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-1917 Un.16/DT/PP.009.7/02/2026

Tentang Permohonan Mengadakan Penelitian dengan ini menerangkan atas Nama :

Nama	: PUTRI FATMAWATY
NPM	: 2111080067
Semester / T.A	: X (Sepuluh)
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan OSIS Di MAN 1 Lampung Tengah.

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, dari tanggal 12 Februari 2026 sampai 23 Februari 2026.

Demikian Surat keterangan Balasan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terbanggi Besar, 23 Februari 2026
Kepala,



Wiratno

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori yang menjadi rujukan utama dalam mengukur tiga variabel, *role playing*, keterampilan siswa dan ekstrakurikuler OSIS. Penyusunan wawancara disesuaikan dengan indikator keterampilan sosial menurut Muzdalifah dan Nur'aini, yang terdiri dari:

1. Empati
2. Dermawan
3. Kesadaran
4. Menolong

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti dapat menggali informasi mengenai peran guru BK, pelaksanaan teknik *role playing*, keterampilan sosial yang dikembangkan, proses evaluasi, serta bentuk kolaborasi antara guru BK dan pembina OSIS dalam meningkatkan keterampilan sosial anggota OSIS.

Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Ayu Iswara, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran utama BK dalam mendukung kegiatan OSIS, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan sosial?	Peran kami adalah mendiagnosis dan memfasilitasi kebutuhan non-akademik anggota OSIS. Kami sering menemukan anggota OSIS kurang mahir dalam asertivitas dan resolusi konflik, sehingga kami bekerja sama dengan Pembina OSIS untuk memasukkan intervensi, seperti <i>role playing</i> .
2.	Mengapa teknik <i>role playing</i> dipilih sebagai metode spesifik untuk anggota OSIS, dan bukan teknik bimbingan yang lain?	Kami memilih <i>role playing</i> karena teknik ini sangat efektif untuk mengukur dan mengubah perilaku nyata, bukan hanya pemahaman kognitif. Anggota OSIS harus berani berinteraksi dan bernegosiasi, dan <i>role playing</i> menyediakan simulasi situasi nyata

No	Pertanyaan	Jawaban
		tersebut secara aman.
3.	Bagaimana alur pelaksanaan teknik <i>role playing</i> ini dikelola oleh Guru BK, mulai dari penentuan skenario hingga debriefing?	Kami mulai dengan mengidentifikasi skenario yang relevan (misalnya, rapat anggaran). Setelah sesi bermain peran selesai, fokus utama BK adalah debriefing dan refleksi. Kami memandu diskusi agar siswa menganalisis perasaan, keputusan, dan alternatif perilaku yang bisa mereka terapkan di dunia nyata OSIS.
4.	Keterampilan sosial spesifik apa saja yang ditargetkan untuk ditingkatkan pada anggota OSIS melalui teknik <i>role playing</i> ini?	Kami menargetkan tiga hal utama: Kemampuan Bernegosiasi, Komunikasi Asertif (menyampaikan pendapat tanpa menyerang), dan Empati (memahami posisi anggota lain atau pihak sekolah). Ini adalah kunci sukses mereka dalam menjalankan program.
5.	Bagaimana cara Guru BK mengevaluasi atau mengukur keberhasilan penerapan <i>role playing</i> dalam meningkatkan keterampilan sosial anggota OSIS?	Kami menggunakan instrumen observasi terstruktur selama dan setelah sesi <i>role playing</i> . Selain itu, kami juga melakukan wawancara pasca-layanan dan mengamati perilaku harian mereka di kegiatan OSIS (misalnya, apakah mereka sudah lebih aktif dan kooperatif saat rapat).
6.	Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh BK setelah sesi <i>role playing</i> selesai untuk memastikan keterampilan tersebut	Kami berkolaborasi dengan Pembina OSIS untuk memberikan tugas nyata yang menuntut penerapan keterampilan yang sudah dilatih (misalnya, penugasan presentasi proposal). Kami juga

No	Pertanyaan	Jawaban
	tergeneralisasi di luar kegiatan OSIS?	menawarkan konseling individu bagi anggota yang masih menunjukkan hambatan sosial setelah layanan kelompok.
7.	Bagaimana bentuk kolaborasi atau koordinasi antara Guru BK dan Pembina OSIS dalam merancang dan melaksanakan sesi <i>role playing</i> ini?	Kami berkoordinasi secara rutin. Guru BK menyediakan skenario yang sesuai dengan teori psikologi dan bimbingan, sementara Pembina OSIS menyediakan konteks masalah nyata OSIS dan memastikan kehadiran serta dukungan disiplin. Ini adalah sinergi antara aspek perilaku (BK) dan pelaksanaan program (Pembina OSIS).



Wawancara Peserta Didik 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kalian memulai percakapan dengan orang baru?	Saya bakal mengenal dia terlebih dahulu, dan saya akan menanyakan asalnya dari mana, hobinya apa, dan pertanyaan dasar tentang pengenalan
2.	Apakah kalian lebih suka bekerja sendiri atau berkelompok?	Kalau dari saya lebih suka berkelompok, karena bisa menyalurkan ide dan aspirasi, jadi kita bisa tau apa yang teman mau dan kita sendiri mau dan bisa melakukan pertimbangan atas keputusan masing masing kita
3.	Apakah kalian mudah memahami perasaan orang lain?	Iya saya bisa memahami seseorang, karena bisa dilihat dari raut wajah apakah dia sedang muram, sedih, atau senang karena darisitu kita bisa memahami seseorang
4.	Bisakah kalian berikan contoh situasi konflik yang pernah kalian hadapi?	Kalau dalam organisasi misalkan osis contohnya adanya perbedaan pendapat saat kita sedang mengadakan event, jadi dalam komunikasi atau diskusi antara anggota osis pasti ada perbedaan pendapat
5.	Apa yang kalian ketahui tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat?	Pertama agama, suku, ras dan kepribadian
6.	Bagaimana kalian biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan kalian?	Saya bakal coba berbaur terlebih dahulu untuk memahami, jika lingkungan tersebut tidak baik say akan mencari lingkungan yang menurut saya positif

Wawancara Peserta Didik 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kalian memulai percakapan dengan orang baru?	Saya bakal menanyakan nama dan tempat tinggalnya
2.	Apakah kalian lebih suka bekerja sendiri atau berkelompok?	Saya lebih suka belajar sendiri, karena kalau berkelompok masih ada pernyataan pernyataan yang harus di simpulkan
3.	Apakah kalian mudah memahami perasaan orang lain?	Saya kurang bisa untuk memahami seseorang karena saya tidak paham bagaimana cara melihat keadaan seseorang yang sedih maupun senang, karena seseorang memiliki karakter berbeda beda
4.	Bisakah kalian berikan contoh situasi konflik yang pernah kalian hadapi?	Misal disuatu acara ada banyak orang yang menyampaikan ide idenya yang mengakibatkan perbedaan pendapat dan menjadi konflik
5.	Apa yang kalian ketahui tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat?	Segi kemampuan, karena kemampuan seseorang berbeda beda. Kemampuan disini dari segi ilmu
6.	Bagaimana kalian biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan kalian?	Saya akan mencoba beradaptasi dengan lingkungan yang baik, dan saya tidak akan mendekati lingkungan yang negative menurut saya

Wawancara Peserta Didik 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kalian memulai percakapan dengan orang baru?	Saya akan menanyakan latar belakang nya agar komunikasi berjalan dengan baik
2.	Apakah kalian lebih suka bekerja sendiri atau berkelompok?	Saya lebih suka sendiri karena saya bisa mengevaluasi apa yang sudah kita pelajari
3.	Apakah kalian mudah memahami perasaan orang lain?	Saya bisa memahami perasaan seseorang karena saya termasuk orang yang sensitive dan peka terhadap seseorang bisa dilihat dari perilaku, ataupun keadaannya
4.	Bisakah kalian berikan contoh situasi konflik yang pernah kalian hadapi?	Pastinya terjadi konflik yang saya tahu di suatu perkumpulan atau organisasi karena disitulah tempatnya seseorang mengutarakan idenya masing masing
5.	Apa yang kalian ketahui tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat?	Dilihat dari segi status sosial, ilmu, ras dan karakteristik seseorang karena karakteristik seseorang berbeda beda
6.	Bagaimana kalian biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan kalian?	Saya juga akan beradaptasi dan saya akan masuk dalam situasi tersebut secara enjoy agar bisa beradaptasi dengan hal baru tersebut

Wawancara Peserta Didik 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kalian memulai percakapan dengan orang baru?	Yang pertama akan saya tanyakan identitasnya dan selanjutnya saya akan menanyakan pengalaman dia
2.	Apakah kalian lebih suka bekerja sendiri atau berkelompok?	Saya lebih suka berkelompok, karena berkelompok lebih asik dan saya suka berdiskusi bareng
3.	Apakah kalian mudah memahami perasaan orang lain?	Kalau dari saya dilihat dari situasi ataupun kondisi seseorang jadi kita bisa memahami perasaan orang lain
4.	Bisakah kalian berikan contoh situasi konflik yang pernah kalian hadapi?	Kalau menurut saya bukan hanya disuatu acara adanya konflik tetapi di kelas juga ada dan kita juga melihat apa penyebab konflik itu terjadi
5.	Apa yang kalian ketahui tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat?	Kalau dari masyarakat banyak contohnya dari suku, ras, kepercayaan dan ekonomi
6.	Bagaimana kalian biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan kalian?	Kita juga harus beradaptasi, jadi kita harus bisa mempertimbangkan apakah kita masuk di lingkup negative atau positif jika lingkup itu ternyata negative kita harus menghindarinya begitu juga sebaliknya

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Judul Penelitian:

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah

Tujuan Observasi:

Untuk memperoleh data mengenai tahapan perencanaan dan persiapan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* serta proses pelaksanaan teknik *role playing* dalam kegiatan OSIS di MAN 1 Lampung Tengah.

Tempat Observasi: MAN 1 Lampung Tengah

Observer: Putri Fatmawatty

Tanggal Observasi: 20 Februari 2026

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

A. Tahapan Perencanaan dan Persiapan Bimbingan Kelompok

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya/Tidak		Keterangan
1	Identifikasi kebutuhan peserta didik	Guru BK melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik sebelum layanan dilaksanakan	✓		
2	Penetapan tujuan layanan	Guru BK menentukan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok	✓		
3	Penyusunan materi layanan	Materi bimbingan kelompok disusun sesuai kebutuhan peserta didik	✓		
4	Penyusunan skenario role playing	Terdapat skenario atau tema permainan peran yang akan digunakan	✓		
5	Penentuan peserta layanan	Guru BK menentukan anggota kelompok yang mengikuti kegiatan	✓		
6	Persiapan sarana dan prasarana	Ruang, alat, dan media yang diperlukan telah dipersiapkan	✓		

B. Tahapan Perencanaan dan Persiapan Bimbingan Kelompok

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya/Tidak		Keterangan
1	Tahap pembukaan	Guru BK membuka kegiatan dan menjelaskan tujuan layanan	✓		
2	Pembentukan suasana kelompok	Guru BK menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif	✓		
3	Pemberian penjelasan role playing	Guru BK menjelaskan aturan dan langkah-langkah role playing	✓		
4	Pembagian peran	Peserta didik memperoleh peran sesuai skenario yang telah disiapkan	✓		
5	Pelaksanaan role playing	Peserta didik memainkan peran sesuai skenario	✓		
6	Keaktifan peserta didik	Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung	✓		
7	Interaksi antar peserta didik	Terjadi komunikasi dan kerja sama antar anggota kelompok	✓		
8	Diskusi dan evaluasi	Guru BK memfasilitasi diskusi setelah permainan peran selesai	✓		
9	Refleksi kegiatan	Peserta didik menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh	✓		
9	Penutupan layanan	Guru BK menyimpulkan kegiatan dan menutup layanan	✓		

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan Pertama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Kode Pos 34263 e-mail : manterbanggi@kemenuk.go.id
Terbanggi Besar



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN 2025/2026

A	Komponen	Bimbingan Kelompok
B	Bimbingan Layanan	Pengembangan Pribadi (Keterampilan Sosial)
C	Topik/Tema Layanan	Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler OSIS
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam interaksi sosial dan kegiatan organisasi seperti OSIS.
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu memahami pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berorganisasi. 2. peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keterampilan sosial yang diperlukan dalam kegiatan OSIS. 3. peserta didik dapat melatih dan menerapkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah melalui teknik <i>role playing</i>. 4. peserta didik memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka secara berkelanjutan.
G	Sasaran Layanan	Kelas 11
H	Materi Layanan	1. Pengertian Keterampilan Sosial. 2. Pentingnya Keterampilan Sosial. 3. Bentuk-bentuk Keterampilan Sosial. 4. <i>Role playing</i>
I	Waktu	2 kali 45 menit (1 pertemuan)
J	Sumber Materi	Tumbuh Kembang Anak dan Remaja dari Katarina Ira Puspita
K	Metode/Teknik	Diskusi kelompok, Tanya Jawab/ <i>Role Playing</i>
L	Media/Alat	Proyektor, Papan Tulis, Lembar Kerja
M	Pelaksanaan	1. Tahap Awal/Pendahuluan a. Pembukaan 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan doa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). b. Pembahasan Awal 1. Guru BK/Konselor mengajak peserta didik berdiskusi tentang kegiatan OSIS yang pernah mereka ikuti dan tantangan yang dihadapi c. Tujuan 1. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan dan topik yang akan dibahas, yaitu meningkatkan keterampilan sosial melalui <i>role playing</i>. 2. Tahap Inti

	a. Penyampaian Materi	1. Guru BK/Konselor menjelaskan secara singkat materi tentang pentingnya keterampilan sosial dalam kegiatan OSIS.
	b. Persiapan Role Playing	1. Guru BK/Konselor membagi kelompok dan menentukan peran untuk setiap peserta didik. 2. Guru BK/Konselor menjelaskan <i>scenario role playing</i> secara detail.
	c. Pelaksanaan Role Playing	1. Setiap kelompok secara bergantian melakukan <i>role playing</i> sesuai <i>scenario</i> . 2. Guru BK/Konselor mengamati proses <i>role playing</i> , mencatat hal-hal penting, dan memberikan intervensi jika diperlukan.
	d. Diskusi dan Analisis	1. Setelah <i>role playing</i> selesai, Guru BK/Konselor memimpin diskusi. 2. Peserta didik diminta berbagi pengalaman dan perasaan saat memerankan peran. 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan terhadap keterampilan sosial yang sudah ditunjukkan dengan baik dan memberikan masukan konstruktif untuk area yang perlu ditingkatkan.
3. Tahap Akhir		
	a. Kesimpulan	Peserta didik dan Guru BK/Konselor bersama-sama menyimpulkan pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan berorganisasi dan sehari-hari.
	b. Tindak Lanjut	Guru BK/Konselor mendorong peserta didik untuk terus melihat keterampilan sosial mereka dalam setiap kegiatan OSIS atau di lingkungan lainnya.
	c. Penutup	Guru BK/Konselor menutup kegiatan dengan ucapan terimakasih dan juga mengajak peserta didik untuk berdoa serta diakhiri dengan salam.
N	Evaluasi	
	a. Proses	Guru BK/Konselor mengamati antusiasme, partisipasi aktif, dan interaksi peserta didik selama kegiatan berlangsung.
	b. Hasil	Guru BK/Konselor mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif dan mengukur sejauh mana mereka mampu menerapkan keterampilan sosial yang sudah dilihat



Terbanggi Besar, 1 Agustus 2024

Guru BK

[Signature]
A. U. SWARA, S.Pd
NIP. 199402052020122017

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan kedua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Kode Pos 34263 e-mail : mauterbanggi1@kemenag.go.id
Terbanggi Besar



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN 2025/2026

A	Komponen	Komponen layanan
B	Bimbingan Layanan	Bimbingan Kelompok Terfokus (BK kelompok) terintegrasi OSIS
C	Topik/Tema Layanan	Mengembangkan keterampilan sosial melalui peran dan simulasi kegiatan OSIS (kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, pengambilan keputusan)
D	Fungsi Layanan	Preventif dan pengembangan (mencegah konflik sosial, meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kepemimpinan)
E	Tujuan Umum	Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas II melalui latihan role playing dalam konteks kegiatan OSIS.
F	Tujuan Khusus	1. Peserta mampu menunjukkan komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif dalam situasi kepemimpinan OSIS. 2. Peserta mampu bekerja sama dalam tim untuk merancang dan menyelesaikan tugas OSIS. 3. Peserta mampu mengambil keputusan dan memimpin diskusi kelompok sederhana. 4. Peserta mampu mengelola konflik ringan antar anggota dengan strategi asertif.
G	Sasaran Layanan	Kelas II
H	Materi Layanan	1. Konsep keterampilan sosial: komunikasi, empati, asertivitas, kerja sama, kepemimpinan. 2. Teknik role playing: pembuatan skenario, pemeranan, observasi, umpan balik. 3. Situasi praktek: rapat OSIS, pembagian tugas acara, menangani keluhan siswa, persuasi untuk kegiatan, mediasi konflik.
I	Waktu	2 kali 45 menit
J	Sumber Materi	1. Modul BK sekolah tentang keterampilan sosial. 2. Buku/artikel singkat tentang role playing dalam konseling (daftar bacaan lampiran). 3. Panduan OSIS sekolah dan dokumen tata tertib. 4. Pengalaman guru BK/fasilitator.
K	Metode/Teknik	Role playing, diskusi kelompok, brainstorming, observasi terstruktur, pemberian umpan balik (peer & fasilitator), refleksi.
L	Media/Alat	Ruang pertemuan, proyektor, ppt, lembar observasi penilaian, perekam suara/video (opsional).
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pembukaan	1. Pembukaan dengan salam dan doa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking). 3. Menjelaskan aturan dasar kelompok
	b. Pembahasan Awal	1. Guru BK memberikan penjelasan singkat tentang konteks kegiatan. 2. Memberikan contoh singkat situasi role playing yang akan dimainkan

Lampiran 9 Instrumen Penilaian Hasil Siswa

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Identitas

Nama : Bagas Wahyu Zamuri

Kelas : 11.8

Hari/Tanggal : 13 Februari 2026

PETUNJUK

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (✓) pada kolom STS (**Sangat Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom TS (**Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom S (**Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, dan berilah tanda centang (✓) pada kolom SS (**Sangat Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki cara yang jelas dan efektif untuk memulai percakapan dengan orang baru.			✓	
2.	Saya lebih nyaman dan produktif Ketika bekerja sendiri daripada berkelompok.			✓	
3.	Saya mudah memahami perasaan orang lain.		✓		
4.	Saya mampu menjelaskan contoh situasi konflik yang pernah saya hadapi.				✓
5.	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat.				✓
6.	Saya biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan dengan cepat dan adaptif.			✓	



INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Identitas

Nama : Fahmah thilizana yusuf

Kelas : 11-1

Hari/Tanggal : 13 Februari 2026

PETUNJUK

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (✓) pada kolom STS (**Sangat Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom TS (**Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom S (**Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, dan berilah tanda centang (✓) pada kolom SS (**Sangat Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki cara yang jelas dan efektif untuk memulai percakapan dengan orang baru.			✓	
2.	Saya lebih nyaman dan produktif Ketika bekerja sendiri daripada berkelompok.			✓	
3.	Saya mudah memahami perasaan orang lain.				✓
4.	Saya mampu menjelaskan contoh situasi konflik yang pernah saya hadapi.			✓	
5.	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat.			✓	
6.	Saya biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan dengan cepat dan adaptif.				✓



INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Identitas

Nama : Rafi Lagaskara

Kelas : 11.3

Hari/Tanggal : 13 Feb 2026

PETUNJUK

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (✓) pada kolom STS (**Sangat Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom TS (**Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom S (**Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, dan berilah tanda centang (✓) pada kolom SS (**Sangat Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki cara yang jelas dan efektif untuk memulai percakapan dengan orang baru.			✓	
2.	Saya lebih nyaman dan produktif Ketika bekerja sendiri daripada berkelompok.			✓	
3.	Saya mudah memahami perasaan orang lain.			✓	
4.	Saya mampu menjelaskan contoh situasi konflik yang pernah saya hadapi.				✓
5.	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat.				✓
6.	Saya biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan dengan cepat dan adaptif.			✓	



INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Identitas

Nama : Lakhah

Kelas : II.B

Hari/Tanggal : 13 Februari 2026

PETUNJUK

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (✓) pada kolom STS (**Sangat Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom TS (**Tidak Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom S (**Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, dan berilah tanda centang (✓) pada kolom SS (**Sangat Setuju**) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki cara yang jelas dan efektif untuk memulai percakapan dengan orang baru.			✓	
2.	Saya lebih nyaman dan produktif Ketika bekerja sendiri daripada berkelompok.				✓
3.	Saya mudah memahami perasaan orang lain.			✓	
4.	Saya mampu menjelaskan contoh situasi konflik yang pernah saya hadapi.			✓	
5.	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat.			✓	
6.	Saya biasanya merespon perubahan dalam lingkungan kerja atau kehidupan dengan cepat dan adaptif.				✓



Lampiran 10 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3591/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN OSIS
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
PUTRI FATMAWATY	2111080067	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **15%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi

RADEN INTAN LIBRARY

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN S...

 FTK23

Document Details

Submission ID
tm:oid::3618:146215118

Submission Date
22 Jul 2026, 22:00 GMT+7

Download Date
22 Jul 2026, 22:14 GMT+7

File Name
PUTRI FATMAWATY.docx

File Size
127.3 KB

46 Pages

12,989 Words

90,655 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 11 Excluded Sources

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 7%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 7%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
2	Internet	konsepevaluasikurikulum.blogspot.com	2%
3	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-01-05	1%
4	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
5	Internet	123dok.com	<1%
6	Internet	nanopdf.com	<1%
7	Internet	journal.amikveteran.ac.id	<1%
8	Internet	ejurnal.stie-trianandra.ac.id	<1%
9	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2019-03-21	<1%
10	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-15	<1%
11	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%

12	Internet	eprints.unram.ac.id	<1%
13	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-13	<1%
14	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-17	<1%
15	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-08-04	<1%
16	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-27	<1%
17	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
18	Student papers	Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2026-06-17	<1%
19	Internet	cdn.juris.id	<1%
20	Internet	www.jurnal.icjambi.id	<1%
21	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2026-07-13	<1%
22	Publication	Padilah Padilah, Rizki Novtria. "Hubungan Pembelajaran Scaffolding dengan Kete..."	<1%
23	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
24	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-10	<1%
25	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%

26	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-17	<1%
27	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-09	<1%
28	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
29	Publication	Chasan Chasan, Suharto Suharto, Umar Burhan. "Implementasi Metode Lean Six ...	<1%
30	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-30	<1%
31	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-06-18	<1%
32	Internet	ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id	<1%
33	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-03-06	<1%
34	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-03	<1%
35	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
36	Publication	Diana Lestari, Sri Sugita Styo Wati, Wiwinda, Resti Komala Sari, Yosi Yulizah. "In...	<1%
37	Publication	Dina Nabila, Sofia Ridha. "Pola Pengasuhan Panti Asuhan Aisyiyah Balai Gurah Pe...	<1%
38	Publication	Moh. Safwan, Ridwan Syahrhan, Bauratu Bauratu, Munifah Munifah. "Bimbingan K...	<1%
39	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-04	<1%

40	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-01-05	<1%
41	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-05	<1%
42	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-24	<1%
43	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
44	Internet	jurnal.insida.ac.id	<1%
45	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-10	<1%
46	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-15	<1%
47	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2026-07-12	<1%
48	Internet	ejournal.unikama.ac.id	<1%
49	Internet	penerbitadm.pubmedia.id	<1%
50	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
51	Internet	sejurnal.com	<1%

Biografi Penulis



Penulis bernama Putri Fatmawaty, Lahir di Bandar Jaya, pada tanggal 09 Maret 2003, anak ke-empat atau anak bungsu dari pasangan Ayah Alm. Asmi dan Ibu Andriyani. Pendidikan dimulai dari TK Pertiwi, Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2009, selanjutnya menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah, Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 1 Lampung Tengah, Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yang selesai pada tahun 2018, pendidikan selanjutnya dilanjutkan di MAN 1 Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2021, dan pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2024, tepatnya pada bulan Juli-Agustus, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tawan Sukamulya, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya, pada Bulan September-November tahun 2024, penulis mengikuti program Peraktik Pengalaman Lapangan (PKL) di Mts Assyifa Karang Sari, Lampung Selatan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026**

